

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif antara variabel stres kerja dengan *safety behaviour*. Peneliti mengukur dua jenis variabel kemudian dihitung menggunakan angka-angka melalui perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasinya (Arikunto, 2002).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian yang berlokasi pada beberapa pekerjaan proyek bangunan gedung tinggi PT. X di Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi PT. X di Kota Bandung. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, karena jumlah pekerja konstruksi dapat berubah sewaktu-waktu.

3. Sampel Penelitian

Peneliti memilih para pekerja yang terlihat bekerja dan sedang istirahat di area proyek konstruksi sebagai sampel penelitian. Jabatan pekerjaan yang dijadikan sampel penelitian adalah level supervisi ke bawah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling kuota*. Teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*kuota*) yang diinginkan dan teknik ini cukup efektif digunakan peneliti yang tidak mengetahui jumlah populasi secara pasti (Martono, 2011). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 85 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu stres kerja dan *safety behaviour*.

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Stres Kerja

Stres kerja didefinisikan sebagai suatu persepsi subjektif mengenai bentuk respon emosional yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengalaman stres atau tekanan yang dirasakan oleh pekerja pada kejadian masa lalu dan tuntutan dari lingkungan pekerjaan (Lavenstein et al, 1992). Dalam penelitian ini, stres kerja merupakan persepsi subjektif mengenai perasaan tertekan akibat dari pengalaman stres dan tuntutan lingkungan pekerjaan.

b. Definisi Operasional *Safety Behaviour*

Safety behaviour didefinisikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan kemampuan dan perbuatan mengenai keselamatan pada situasi tertentu (Borman dan Motowidlo's dalam Neal dan Griffin, 2002, hlm 70). Dalam penelitian ini, *safety behaviour* merupakan perilaku pekerja untuk mengikuti dan menaati peraturan mengenai keselamatan dalam bekerja.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi dari berbagai responden. Kuesioner disebar secara langsung kepada subjek penelitian pada beberapa area proyek konstruksi PT. X di Kota Bandung.

1. Instrumen Penelitian Stres Kerja

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat stres kerja adalah *Perceived Stress Questionnaire* (PSQ) yang diadaptasi berdasarkan teori Lavenstein et al, (1992). Skala terdiri dari tujuh indikator yang terdiri dari 30 pernyataan yang di dalamnya terdapat item *favorable* dan *unfavorable*, dengan pilihan jawaban yang terdiri dari Selalu, Sering, Kadang-kadang,

dan Hampir Tidak Pernah. Berikut tabel bobot skor pilihan jawaban dan kisi-kisi instrumen stres kerja:

Tabel 3.1
Bobot Skor Pilihan Jawaban Stres Kerja

| Pilihan Jawaban | Skor | |
|---------------------|------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Hampir Tidak Pernah | 1 | 4 |

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Stres Kerja

| Indikator | Keterangan | No. Item | Jumlah |
|---------------------|---|--------------------------|--------|
| <i>Harassment</i> | Gangguan yang terus menerus berlanjut serta banyaknya kritikan yang dihadapi seseorang | 2, 6, 19, 24 | 4 |
| <i>Overload</i> | Beban kerja yang melebihi batas kemampuan yang meliputi waktu penyelesaian pekerjaan yang singkat, terlalu sulit dan kompleks | 4, 11, 28, 29 | 4 |
| <i>Irritability</i> | Suatu kepekaan atau sensitivitas yang berlebihan terhadap rangsangan | 3, 10 | 2 |
| <i>Lack of Joy</i> | Perasaan yang menunjukkan kurangnya akan kesenangan dan kurang menikmati keadaan diri sendiri | 5, 7, 16, 17, 21, 23, 25 | 7 |
| <i>Fatigue</i> | Suatu kondisi yang mengarah pada melemahnya tenaga dan berkurangnya semangat untuk melakukan suatu pekerjaan | 1, 8, 13, 15 | 4 |
| <i>Worries</i> | Perasaan yang kuat dari kecemasan akan kekhawatiran dan dapat mengganggu ketenangan pikiran | 9, 18, 20, 22, 30 | 5 |

| | | | |
|-------------------|---|-------------------|-----------|
| <i>Tension</i> | Suatu keadaan ketegangan mental atau emosional pada seseorang | 12, 14, 26, 27 | 4 |
| Total Item | | | 30 |

2. Instrumen Penelitian *Safety Behaviour*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *safety behaviour* adalah skala *safety behaviour* yang diadaptasi berdasarkan teori Borman dan Motowidlo's (1993) dalam Neal dan Griffin (2002). Skala terdiri dari 2 indikator yang terdiri dari 12 pernyataan dengan pilihan jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Berikut ini adalah tabel bobot skor pilihan jawaban dan kisi-kisi instrumen *safety behaviour*:

Tabel 3.3
Bobot Skor Pilihan Jawaban *Safety Behaviour*

| Pilihan Jawaban | Skor | |
|-----------------|------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen *Safety Behaviour*

| Dimensi | Indikator | No. Item | Jumlah |
|-----------------------------|---|----------|-----------|
| <i>Safety Compliance</i> | Mengikuti Ketentuan Prosedur Kerja | 1, 2, 3 | 3 |
| | Menggunakan Alat Pelindung Diri | 4, 5, 6 | 3 |
| <i>Safety Participation</i> | Mengikuti aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan Keselamatan | 7, 8 | 2 |
| | Membantu Rekan Kerja mengenai Keselamatan dalam Bekerja | 9, 10 | 2 |
| | Hadir dalam Pertemuan Keselamatan | 11, 12 | 2 |
| Total Item | | | 12 |

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebagai pengujian terhadap isi instrumen melalui analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Salah satu jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

1) Validitas isi

Validitas isi dalam penelitian ini melibatkan *judgments experts* yaitu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd, Diah Zaleha Wyandini, M.Si., Anastasia Wulandari, M.Psi, dan Helli Ihsan, S.Ag., M.Si, Setelah melakukan proses *judgments*, terdapat beberapa item yang direvisi dan susunan redaksionalnya diubah.

2) Memilih Item yang layak

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini dapat dilakukan setelah pelaksanaan pengambilan data uji coba instrumen. Setelah kedua instrumen melalui tahap uji validitas, instrumen diuji cobakan kepada 100 pekerja konstruksi di Kota Bandung. Peneliti melakukan pemilihan item layak pada instrumen stres kerja dan *safety behaviour* dengan menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013). Namun, jika terdapat korelasi item-total yang mendekati 0,30, item final juga dapat dipilih apabila $> 0,25$.

Tabel 3.5
Uji *Corrected Item-Total Correlation* Instrumen Stres Kerja

| Item yang Layak digunakan (Koefisien ≥ 0.25) | Item yang Tidak Layak digunakan (Koefisien < 0.25) |
|--|---|
| 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 | 1, 5, 8, 13, dan 23 |
| Jumlah 25 item | Jumlah 5 item |

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dengan menggunakan program *software* SPSS versi 20 diketahui bahwa setelah uji coba data pada 100 responden, instrumen stres kerja yang terdiri dari 30 item terdapat lima item yang koefisiennya < 0.25 , sehingga lima item di instrumen tersebut tidak layak untuk digunakan.

Tabel 3.6

Uji *Corrected Item-Total Correlation* Instrumen *Safety Behaviour*

| Item yang Layak digunakan (Koefisien ≥ 0.25) | Item yang Tidak Layak digunakan (Koefisien < 0.25) |
|---|--|
| 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 | 3 dan 12 |
| Jumlah 10 item | Jumlah 2 item |

Hal yang sama dilakukan pada instrumen *safety behaviour* yang telah diuji coba pada 100 responden, dari 12 item terdapat dua item yang koefisiennya < 0.25 , sehingga dua item di instrumen tersebut tidak layak untuk digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS versi 20 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati satu maka instrumen tersebut semakin reliabel. Tabel 3.5 dibawah ini menggambarkan kriteria reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dari Guilford (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.7

Koefisien Reliabilitas Guilford

| Derajat Reliabilitas | Kategori |
|------------------------------|-----------------|
| $0,90 \leq \alpha \leq 1,00$ | Sangat Reliabel |
| $0,70 \leq \alpha \leq 0,90$ | Reliabel |
| $0,40 \leq \alpha \leq 0,70$ | Cukup Reliabel |
| $0,20 \leq \alpha \leq 0,40$ | Kurang Reliabel |
| $\alpha \leq 0,20$ | Tidak Reliabel |

Selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai *corrected item-total correlation* dengan menggunakan program *software* SPSS versi 20. Batas minimal untuk menentukan apakah item tersebut reliabel jika menunjukkan lebih besar atau sama dengan 0,70.

1) Reliabilitas Instrumen Stres Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien reliabilitas dari 30 item stres kerja setelah dilakukan uji coba terhadap 100 responden pekerja konstruksi di Kota Bandung adalah sebesar 0,826 yang berada dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas item yang kedua, yaitu setelah item-item yang tidak layak untuk digunakan dibuang, maka nilai koefisien reliabilitas instrumen stres kerja menjadi sebesar 0,831. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen stres kerja tetap berada dalam kategori reliabel.

2) Reliabilitas Instrumen *Safety Behaviour*

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien reliabilitas dari 12 item stres kerja setelah dilakukan uji coba terhadap 100 responden pekerja konstruksi di Kota Bandung adalah sebesar 0,681 yang berada dalam kategori cukup reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas item yang kedua, yaitu setelah item-item yang tidak layak untuk digunakan dibuang, maka nilai koefisien reliabilitas instrumen *safety behaviour* menjadi sebesar 0,730. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen *safety behaviour* naik menjadi kategori reliabel.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan. Berikut ini adalah rincian tahapan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik dan masalah yang akan diteliti melalui fenomena yang ditemukan oleh peneliti.

- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan informasi dan teori mengenai masalah yang diteliti.
- c. Menentukan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Merumuskan permasalahan penelitian.
- e. Menetapkan subjek dan lokasi penelitian.
- f. Menyusun dan mengajukan proposal penelitian.
- g. Membuat instrumen penelitian dengan cara memodifikasi.
- h. Melakukan penilaian instrumen yang telah dibuat kepada dosen *expert judgments*.
- i. Melakukan uji coba instrumen kepada 100 pekerja konstruksi di Kota Bandung untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang telah dibuat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada PT. X di Kota Bandung.
- b. Menyebarkan secara langsung kuesioner kepada pekerja konstruksi PT. X di Kota Bandung.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Verifikasi data untuk memeriksa hasil jawaban kuesioner dan kelengkapan identitas responden sesuai kriteria kuesioner penelitian.
- b. Input data yang sesuai dengan jawaban responden, lalu *skoring* data dengan memberikan bobot nilai pada setiap jawaban responden. Proses input dan *skoring* menggunakan *Microsoft Excel 2010*.
- c. Pengolahan data secara statistik dengan menggunakan program *software SPSS* versi 20.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang telah diolah.
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian sesuai dengan teori.
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.
- d. Menjelaskan keterbatasan penelitian dan mengajukan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.
- e. Menyusun laporan hasil pembahasan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Kategorisasi Skor

Pada penelitian ini, kategorisasi skor yang digunakan adalah dua level. Cara perhitungan dua level, yaitu $X \geq \pi$ (rata-rata) untuk kategori tinggi dan $X < \pi$ (rata-rata) untuk kategori rendah (Ihsan, 2013). Pada instrumen stres kerja, subjek yang memiliki skor di bawah π (rata-rata) maka termasuk dalam kategori rendah, sementara subjek yang memiliki skor sama dengan atau lebih dari π (rata-rata) termasuk kategori tinggi. Sama halnya untuk instrumen *safety behaviour*. Kategorisasi skor ini dibuat sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel berdasarkan norma kelompoknya. Kategorisasi skor ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kategorisasi Skor Stres Kerja dan *Safety Behaviour*

| Perhitungan Norma | Stres Kerja | <i>Safety Behaviour</i> |
|-------------------|-------------|-------------------------|
| $X \geq \pi$ | Tinggi | Tinggi |
| $X < \pi$ | Rendah | Rendah |

2. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan program *software* SPSS versi 20. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan, dan jika ada seberapa erat hubungan itu (Arikunto, 2002). Tingkat hubungan variabel stres kerja dan *safety behaviour* dikatakan negatif apabila nilai pada variabel stres kerja semakin besar maka semakin kecil nilai variabel *safety behaviour*, maupun sebaliknya (Noor, 2011). Ukuran yang dipakai mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel stres kerja dan *safety behaviour* disebut koefisien korelasi (r). Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil dari koefisien korelasi dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi Guilford

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.000 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.200 – 0.399 | Rendah |
| 0.400 – 0.599 | Sedang |
| 0.600 – 0.799 | Kuat |
| 0.800 – 1.000 | Sangat Kuat |

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan program *software* SPSS versi 20, berdasarkan pada besarnya angka *Sig.* yang dikonsultasikan dengan tingkat kesalahan, yaitu $\alpha = 0.05$. Jika nilai $Sig. < 0.05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan, sehingga terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji dan hasilnya dapat berlaku pada populasi tersebut. Tetapi jika $Sig. > 0.05$ maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.